

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari ilmu-ilmu sosial, humaniora, dan ilmu lainnya bahkan agama untuk tujuan pembinaan warga negara yang baik. Melalui mata pembelajaran IPS di Sekolah Dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Melalui mata pelajaran IPS diharapkan para siswa dapat terbina menjadi warga negara yang baik.

Untuk dapat mengajarkan IPS dengan baik maka seyogianya guru memperhatikan kemauan, dorongan, minat, potensi, dan kemampuan siswa dalam melakukan suatu kegiatan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan metode atau model pembelajaran yang efektif dan efisien. Metode atau model dikatakan efektif apabila menghasilkan sesuatu yang diharapkan.

Bahan ajar juga merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Guru sebagai pengembang kurikulum harus pandai, cermat dan tepat dalam menyajikan bahan ajar. Bahan ajar harus disajikan semenarik mungkin melalui model, strategi dan model yang tepat bervariasi dan menyenangkan serta sesuai dengan karakteristik siswa.

Selain model, metode dan bahan ajar, penggunaan media dalam proses pembelajaran akan membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat atau media dapat mempertinggi kualitas proses belajar siswa dalam pembelajaran dan dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai. Ada beberapa alasan mengapa alat atau

media dapat mempertinggi proses belajar siswa dapat dilihat dari manfaat media itu sendiri.

Secara umum manfaat media pembelajaran menurut Harjanto (Kusumah, 2007) adalah:

- a. memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis (tahu kata-katanya, tetapi tidak tahu maksudnya).
- b. mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- c. dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif siswa.
- d. dapat menimbulkan persepsi yang sama terhadap suatu masalah.

Sedangkan menurut Sudjana dkk (2007: 2) antara lain:

- a. pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa untuk menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak akan kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d. siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pentingnya alat atau media dalam meningkatkan mutu keberhasilan proses pembelajaran, guru dituntut untuk menguasai keterampilan memilih, mengembangkan dan menggunakan alat peraga atau media pembelajaran yang sesuai dengan konsep yang akan diajarkan.

Dalam pembelajaran IPS terkadang guru bingung dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Hal ini karena guru tidak mau repot untuk membuat media pembelajaran. Mereka beralasan membuat media pembelajaran memerlukan biaya yang mahal. Padahal dalam membuat media pembelajaran dapat menggunakan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar kita, sehingga tidak memerlukan biaya yang banyak asalkan guru kreatif dan ada kemauan dalam membuatnya.

Selain guru bingung dalam menentukan media pembelajaran, guru juga bingung dalam menentukan metode pembelajaran. Hal ini dikarenakan cakupan materi IPS sangat luas, sehingga meskipun prinsip pembelajaran IPS menggunakan pendekatan spiral yaitu dimulai dari yang dekat hingga yang global belum dapat menjamin keberhasilan belajar. Kenyataan dilapangan bahwa mata pelajaran IPS tidak terlalu diminati oleh siswa dibandingkan pembelajaran matematika ataupun yang lainnya, sehingga siswa jenuh, motivasi rendah, suasana belajar pasif, pemahaman imajinasi tumpul, begitu juga dalam menghadapi pelajaran tidak antusias, akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada penelitian tanggal 24 Mei 2012 di kelas IV SDN Cibenda Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang, pada proses hasil pembelajaran dalam materi perkembangan teknologi komunikasi. Peneliti melihat beberapa hal penting yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran terlihat kegiatan pembelajaran kurang bermakna dimana guru sebagai penyampai materi hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran menjadi tidak optimal dan siswa sulit memahami pembelajaran tersebut. Kesulitan tersebut terlihat dari aktivitas siswa yang hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mengerjakan tugas yang disuruh guru saja serta guru tidak menghadirkan media dalam pembelajaran. Adapun hasil belajar yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Cibenda yang berjumlah 25 orang dalam materi perkembangan teknologi komunikasi adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Hasil Penilaian Awal Pembelajaran IPS Tentang Teknologi Komunikasi
di Kelas IV SDN Cibenda

No	Nama Siswa	Nomor Soal					Jml Skor	Nilai	Ket	
		1	2	3	4	5			T	BT
1	Bagja Sulaeman	1	0	2	0	0	3	30		√
2	Diana	2	2	1	1	1	7	70	√	
3	Tantri Nurmayanti	1	1	0	0	1	3	30		√
4	Susan Susanti	1	2	1	2	1	7	70	√	
5	Aji Ranjani	0	2	0	0	1	3	30		√
6	Ma'mun Andriansah	0	1	0	0	0	1	10		√
7	Vegi Maura Amelia	2	0	0	2	1	5	50		√
8	Rara Artya	1	2	2	1	0	6	60	√	
9	Rafli Akbar	0	0	1	0	0	1	10		√
10	Rica Viola Mustika	2	1	0	1	0	4	40		√
11	Thesa Apriani	2	2	1	0	0	5	50		√
12	Pery Aji Suprianto	0	2	1	0	1	5	50		√
13	Dila Maesya	1	2	1	0	1	5	50		√
14	Teri Tri Sabtu	1	2	1	0	1	5	50		√
15	Erni Haryanti	1	2	1	2	0	6	60	√	
16	Akhmad Tatan T.	1	2	1	0	1	5	50		√
17	Saripudin	2	0	0	0	0	2	20		√
18	Adam Nugraha	1	2	0	2	0	5	50		√
19	Fujiyani Lestari	0	2	2	1	0	5	50		√
20	Dera Puspaliani	2	1	2	0	1	6	60	√	
21	Anggana Putra P.	1	2	2	2	0	7	70	√	
22	Nurman Hasim M.	1	2	2	2	0	7	70	√	
23	Melani Jaya Saputri	2	2	0	2	0	6	60	√	
24	Fikri Abdul Muiz	1	0	1	0	2	4	40		√
25	Silvi Yulianti	2	2	2	1	0	7	70	√	
Jumlah									9	16
Persentase									36 %	64%

Kriteria Penapsiran

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Skor Ideal = 10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Keterangan :

KKM = 60

Jika siswa mendapat nilai ≥ 60 dikatakan **tuntas**

Jika siswa mendapat nilai < 60 dikatakan **belum tuntas**

Dari hasil penilaian yang telah dilakukan, hanya 9 siswa atau 34 % yang dikatakan tuntas menurut KKM dan sisanya 16 siswa atau 64 % dikatakan belum tuntas.

Hasil belajar yang telah dipaparkan sebelumnya di sebabkan oleh proses pembelajaran yang tidak optimal, hal ini dapat dilihat dari kinerja guru dalam proses pembelajaran sebagai penyampai materi perkembangan teknologi komunikasi. Disini guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja sehingga siswa jenuh, motivasi kurang dan kurang antusias dalam mengahadapi pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru bingung dalam menentukan metode pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan Nugroho (Balkis : 2002) bahwa “salah satu kendala yang dihadapi guru untuk menghasilkan metode atau model pembelajaran IPS yang efektif ialah bahwa guru berhadapan dengan materi IPS yang cakupannya sangat kompleks”.

Hal ini dapat menyulitkan guru untuk menstruktur materi secara cermat berdasarkan isi dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran, karena luasnya cakupan materi pembelajaran IPS yang harus dihapal siswa ini dapat mengakibatkan pikiran anak melayang-layang ketika guru menerangkan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti akan mencoba untuk menerapkan model kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dengan media gambar alat komunikasi. Dengan penerapan model kooperatif teknik dua tinggal dua tamu ini akan membuat siswa menjadi aktif karena setiap kelompok akan bertukar informasi satu sama lain dan siswa akan belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya. Sedangkan penggunaan media gambar alat komunikasi adalah untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, sehingga diharapkan pemahaman siswa akan meningkat dan pembelajaran akan lebih efektif.

Dari paparan tersebut, peneliti mengambil judul “Penerapan Model Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu dengan Media Gambar Alat Komunikasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Perkembangan Teknologi Komunikasi Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Cibenda Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang”.

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan data awal hasil belajar siswa tentang perkembangan teknologi komunikasi di kelas IV SDN Cibenda, ditemukan permasalahan. Permasalahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan penerapan model kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dengan media gambar alat komunikasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang perkembangan teknologi komunikasi pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Cibenda?
- b. Bagaimana pelaksanaan penerapan model kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dengan media gambar alat komunikasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang perkembangan teknologi komunikasi pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Cibenda?
- c. Bagaimana hasil penerapan model kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dengan media gambar alat komunikasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang perkembangan teknologi komunikasi pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Cibenda?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran mengenai perkembangan teknologi komunikasi di kelas IV SDN Cibenda, maka diterapkanlah model kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dengan media gambar alat komunikasi untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Alasannya menggunakan model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu adalah agar siswa dapat bekerja sama saat berdiskusi, saling membantu satu

sama lain dan saling bertukar informasi antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Sebagaimana yang diungkapkan Kagan (dalam Lie, 2005: 61) bahwa “Struktur dua tinggal dua tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain”. Adapun pelaksanaan model kooperatif teknik dua tinggal dua tamu menurut Kagan (dalam Lie, 2005: 62) sebagai berikut :

- a. Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa.
- b. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke dua kelompok yang lain.
- c. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- d. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- e. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Sedangkan alasan menggunakan media gambar alat komunikasi adalah untuk membantu siswa dalam memahami dan menganalisis perbedaan alat komunikasi masa lalu dan sekarang.

Secara umum, langkah-langkah pembelajaran dalam menerapkan model kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dengan media gambar alat komunikasi dalam pembelajaran perkembangan alat komunikasi di kelas IV SDN Cibenda kecamatan cimanggung kabupaten sumedang adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan media pembelajaran;
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang akan diajarkan;
- c. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari empat orang;
- d. Guru membagikan LKS yang berupa gambar alat komunikasi;
- e. Siswa bekerja sama dalam kelompok tentang LKS yang berupa gambar alat komunikasi;
- f. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain;
- g. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka;

- h. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain;
- i. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka;
- j. Setiap kelompok membacakan hasil kerjanya di depan kelas;
- k. Guru melakukan evaluasi;
- l. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Model pembelajaran kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dengan media gambar alat komunikasi tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa akan menjadi lebih aktif, siswa dapat bekerja sama dengan kelompoknya dan saling berbagi informasi dengan kelompok yang lainnya serta materi pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Dengan demikian, penerapan model kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dengan media gambar alat komunikasi diyakini dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang perkembangan teknologi komunikasi pada siswa kelas IV SDN Cibenda.

Adapun target hasil yang ingin dicapai yaitu 80 % artinya jumlah siswa yang tuntas sudah menjangapai 80 % maka hasil belajar siswa tentang materi perkembangan teknologi komunikasi pada siswa kelas IV SDN Cibenda dianggap sudah tuntas.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk :

- a. Mengetahui bagaimana perencanaan penerapan model kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dengan media gambar alat komunikasi tentang perkembangan teknologi komunikasi pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Cibenda.
- b. Mengetahui penerapan model kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dengan media gambar alat komunikasi dalam proses pembelajaran IPS tentang perkembangan teknologi komunikasi di kelas IV SDN Cibenda.

- c. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cibenda pada mata pelajaran IPS tentang perkembangan teknologi komunikasi.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi guru, bagi siswa, sekolah dan peneliti itu sendiri. Adapun manfaatnya yaitu :

a. Manfaat bagi peneliti

Dapat dijadikan pengalaman yang berharga dalam perjalanan peneliti untuk meningkatkan kualitas mengajar serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan model kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dengan media gambar alat komunikasi dalam pembelajaran IPS tentang perkembangan teknologi komunikasi.

b. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar IPS dan meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

c. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan guru dan menambah alternatif guru terhadap permasalahan perkembangan teknologi komunikasi.

d. Manfaat bagi sekolah

Memberikan kontribusi tentang penerapan model kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dengan media gambar alat komunikasi dalam pembelajaran IPS tentang perkembangan teknologi komunikasi. Sehingga dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sekolah tersebut.

D. Batasan Istilah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka definisi operasionalnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Model kooperatif teknik dua tinggal dua tamu adalah teknik yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. (Lie, 2005: 61).

2. Media gambar adalah suatu alat pembelajaran yang berupa gambar yang berupa visual dan universal. (Rahadi, 2003: 9)
3. Teknologi adalah hasil karya manusia sebagai buah pikiran, dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidupnya. (Sutrisno, dkk, 2009: 133)
4. Teknologi komunikasi adalah peralatan perangkat keras (hardwere) dalam sebuah struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial, yang memungkinkan setiap individu mengumpulkan, memproses, dan saling tukar menukar informasi dengan individu-individu lainnya. (Sintawati, 2010)

